

**MUSIKALITAS SRANDUL SEBAGAI IDE KOMPOSISI  
KARAWITAN *GADUL DULUK***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Penciptaan



Oleh:  
Ngatmin  
1910747012

JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2023

## PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**MUSIKALITAS SRANDUL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KOMPOSISI KARAWITAN GADUL DULUK** diajukan oleh Ngatmin, NIM 1910747012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

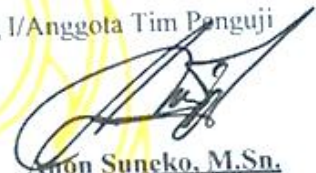
Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.

NIP. 197605012001121003/NIDN. 0001057606

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Aron Suneko, M.Sn.

NIP. 198111022014041001/NIDN. 0002118110

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Ketut Ardana, M.Sn.

NIP. 1980006152006041001/NIDN. 0015068003

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Setya Rahdiyatmi Kurnia Jafilnuar, M.Sn.

NIP. 199104302019032017/NIDN. 0030049106

Yogyakarta, 22 - 06 - 23

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP. 196409012006042001/NIDN. 0001096407



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Mei 2023



( Ngatm )

## **MOTTO**

**Wang sinawang**

**Pan papan**

**SemaNgatmintz**



## **PERSEMBAHAN**

Karya Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan saya tanpa rasa pamrih dan ikhlas,  
sekaligus dukungan baik materi maupun moral.

**Grup Kesenian Srandul Budoyo Sedyo Rukun**

Para seniman seniwati khususnya daerah sleman timur



## KATA PENGANTAR

*Assalamu`alaikum Wr. Wb*

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Musikalitas Srandul Sebagai Ide Penciptaan Komposisi Karawitan *Gadul Duluk*” dengan baik dan lancar. Karya komposisi karawitan ini dibuat bertujuan untuk menyelesaikan masa studi dan memperoleh gelar Sarjana Seni dalam Kompetensi Penciptaan Karawitan di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penelitian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan dan Ketua Tim Penguji yang telah memberikan masukan, arahan, dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Anon Suneko, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing saya dalam pembuatan karya komposisi karawitan dari awal hingga akhir yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan mengenai karya komposisi karawitan juga kritik, saran, solusi, nasehat, dan pengarahannya guna mencapai hasil yang masikmal dalam pembuatan karya komposisi karawitan ini.
3. I Ketut Ardana, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang sudah memberikan saran, nasehat, juga masukan, dan dukungan mengenai

pembuatan karya komposisi karawitan ini baik langsung langsung maupun tidak langsung.

4. Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinar, M.Sn., selaku Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan serta kesabaran dalam proses pengerjaan karya tulis saya.
5. Alm. Drs. Siswadi, M.Sn., selaku Dosen Wali pertama saya sejak awal masuk kuliah hingga digantikan oleh Drs. Subuh, M.Sn. yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama menempuh studi di ISI Yogyakarta dan memberikan nasehat-nasehat positif kepada saya.
6. Drs. Subuh, M.Hum., selaku Dosen Wali yang selalu mendukung dan memberikan pengarahan mengenai langkah- langkah yang harus diambil dalam menyelesaikan tugas skripsi saya untuk mencapai gelar kesarjanaan.
7. Drs. Teguh, M.Sn., selaku dosen di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan ilmu mengenai tata cara menafsir dan juga gambaran mengenai karawitan secara luas yang dimana itu menjadikan modal awal bagi saya untuk dapat menciptakan sebuah karya komposisi karawitan.
8. Suhardjono, M.Sn., selaku dosen di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu mendukung saya dalam proses pembuatan karya komposisi karawitan. Selain itu, juga memberikan tata cara mengenai tulisan juga metode pencarian sebuah sumber terutama dalam proses pencaharian sumber melalui wawancara.

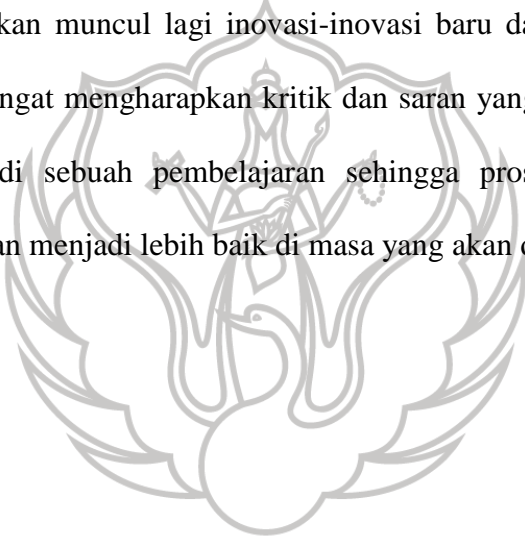
Saya sampaikan banyak rasa terimakasih atas saran, nasehat, dan arahan yang telah di berikan kepada saya sehingga proses pembuatan karya komposisi karawitan ini dapat terselesaikan dari awal sampai akhir.

9. Seluruh dosen dan karyawan berada di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas ilmu, bimbingan, dukungan, dan saran yang membangun.
10. Bapak Marjo Prayitno dan Ibu Surinem selaku kedua orang tua saya yang telah membimbing, mendidik, membesarkan, saya sampai sejauh ini dan memberikan dukungan baik moral maupun material dalam proses pembuatan karya komposisi karawitan ini guna mendapatkan gelar kesarjanaan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga bapak ibu selalu sehat dalam kondisi sehat wal afiat aamiin.
11. Terimakasih kepada seluruh narasumber yaitu Bapak Sugeng (Ketua Grup Srandul Budoyo Sedya Rukun), Bapak Surono (Penata Iringan), Beni Hermino (anggota), Sanu, Ibu Ester, dan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan semuanya dimana telah menerima saya saat datang untuk melakukan penelitian dna membantu mengenai jalannya proses penelitian selama berlangsung.
12. Terimakasih kepada teman-teman pendukung karya komposisi “Gadul Duluk” diantaranya Sanu, Rizky, Bayus, Beni, dan Eko yang sudah merelakan waktu, tenaga, pikiran, dan energi positifnya dalam membantu proses pembuatan karya komposisi karawitan ini dari awal hingga selesai.



13. Terimakasih kepada keluarga besar angkatan “Sataretan” 2019 yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya dalam sudi dari awal hingga akhir. Kalian luar biasa, bukan hanya sekedar teman namun, sudah saya anggap sebagai keluarga yang saling mendukung satu sama lain.

Saya menyadari bahwa dalam proses penciptaan karya komposisi karawitan dan Skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga karya ini bisa bermanfaat dan memunculkan ide-ide kreatif orang sekitar sehingga akan muncul lagi inovasi-inovasi baru dalam dunia komposisi karawitan. Saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat menjadi sebuah pembelajaran sehingga proses pembuatan karya komposisi karawitan menjadi lebih baik di masa yang akan datang.



Penulis

Ngatmin

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL</b> .....	<b>xv</b>
A. DAFTAR SIMBOL .....	xv
B. DAFTAR SINGKATAN .....	xvi
<b>INTISARI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Tinjauan Sumber .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN</b> .....	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
B. Metode Penelitian .....	13
C. Metode Penciptaan .....	14
1. Pra-Garap .....	14
2. Garap.....	19
3. Pasca Garap.....	22
<b>BAB III IMPLEMENTASI IRINGAN KESENIAN SRANDUL</b> .....	<b>25</b>
<b>BUDOYO SEDYO RUKUN DALAM</b> .....	<b>25</b>
<b>KOMPOSISI KARAWITAN <i>GADUL DULUK</i></b> .....	<b>25</b>
A. Sajian Srandul Budoyo Sedyo Rukun .....	25
B. Deskripsi Penyajian Karya Komposisi Karawitan <i>Gadul Duluk</i> .....	32

C. Karya Komposisi <i>Gadul Duluk</i> .....	54
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur *garap* dan *ricikan* yang digunakan ..... 54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 *Ricikan* Angklung Tiga Nada..... 29



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi

Lampiran 2. Sinopsis

Lampiran 3. Daftar *Pengrawit*

Lampiran 4. Jadwal Latihan

Lampiran 5. Daftar Produksi Tugas Akhir

Lampiran 6. Notasi Komposisi Karawaitan *Gadul Duluk*

Lampiran 7. *Layout*



## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

### A. DAFTAR SIMBOL

, : berhenti

ˆ  
• : kenong

˘  
• : kempul

⊙ : gong

˘  
⊙ : suwukan gong

|| : tanda pengulangan

— : tanda harga

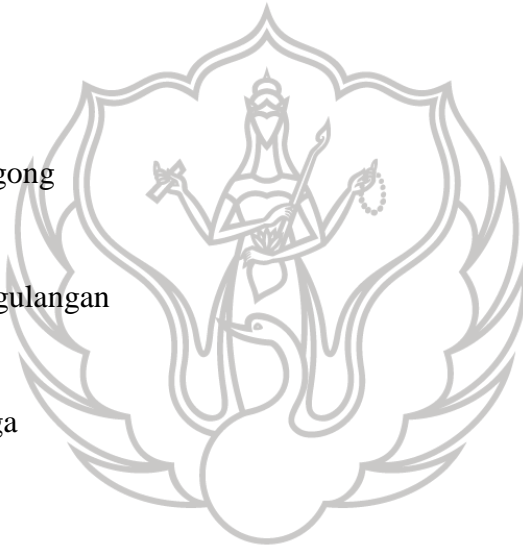
..  
┌ : eluk

ı̇ : nada tinggi

6̇ : nada rendah

ƒ : tak

ρ : thung



b : den

k : ket

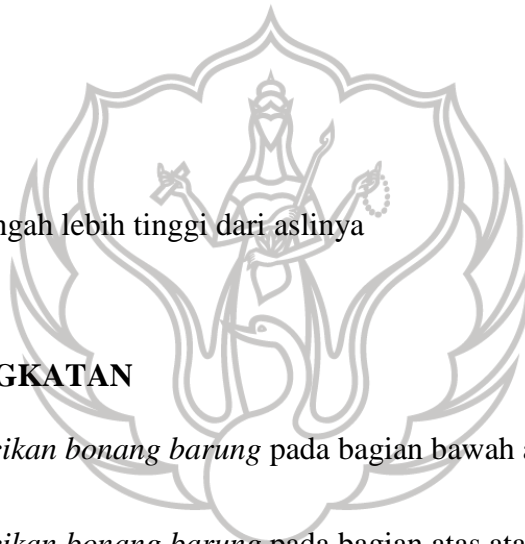
d : dang

ḅ : det

• : ketukan

B : dhang

⁄ : nada setengah lebih tinggi dari aslinya



## **B. DAFTAR SINGKATAN**

Bonang 1 : *ricikan bonang barung* pada bagian bawah atau *wedokan*

Bonang 2 : *ricikan bonang barung* pada bagian atas atau *lanang*

Angklung 1 : *ricikan* angklung yang memiliki peran *nggawekne padhang* yang berlaras 6 (*nem*)

Angklung 2 : *ricikan* angklung yang memiliki peran *seleh* yang berlaras 5 (*ma*)

Angklung 3 : *ricikan* angklung yang memiliki peran sebagai *penngengkel* yang berlaras 7 (*pi*)



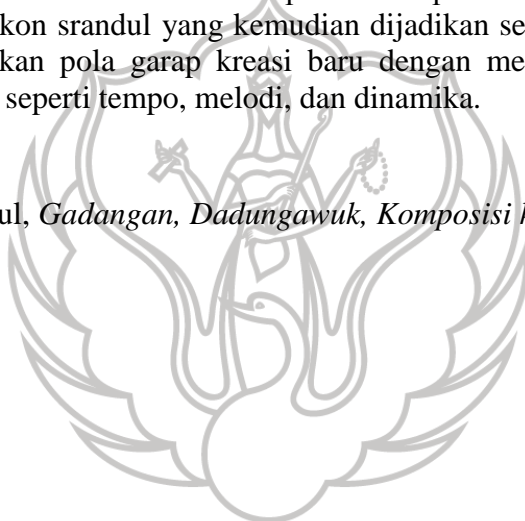
## INTISARI

Srandul merupakan sebuah kesenian rakyat yang terdiri dari unsur tari, teater, iringan, puisi, dan religius. Salah satu tokoh yang terdapat pada srandul yaitu Dadungawuk. Tokoh tersebut merupakan *icon* pada kesenian srandul yang digambarkan melalui tembang *gadangan* sebuah pantun Jawa yang menceritakan mengenai tokoh dadungawuk dalam menumpas kriminalitas di desa Karang Wetan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan *dadungawuk* dan memaknai *gadangan* dalam karya komposisi karawitan. Karya ini menggunakan medium tradisi dan ideom baru. Selain itu, dalam penelitiannya menggunakan metode *Practice as Research through Performance* (Praktik sebagai penelitian dalam pertunjukan) yang terbagi dalam *pra garap* (observasi, studi pustaka, analisis sumber terkait, wawancara, diskografi, konteks musikal), *garap* (instrumen musikal, tafsir garap, presentasi musikal), dan *pasca garap*.

Komposisi “Gadul Duluk” merupakan komposisi karawitan tradisi yang teinspirasi dari lakon srandul yang kemudian dijadikan sebagai tema penciptaan dengan menggunakan pola *garap* kreasi baru dengan mengolah *gadangan* dan unsur-unsur musik seperti tempo, melodi, dan dinamika.

Kata kunci : Srandul, *Gadangan*, *Dadungawuk*, *Komposisi karawitan*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesenian srandul merupakan salah satu kesenian yang didalamnya terdapat seni tari, teater, peran, gerak, puisi, karawitan, dan dalam pementasan pun hampir seperti kesenian *kethoprak*, ludruk, opera, teatrikal. Ada beberapa versi dan grup srandul yang ada di daerah Yogyakarta, salah satunya grup yang masih melestarikan kesenian srandul yaitu Grup Srandul Budoyo Sedyo Rukun.

Kelompok ini dapat ditemukan di daerah Candirejo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta dekat dengan wisata Kraton Ratu Boko. kelompok kesenian srandul ini berawal dari turun-temurun yang diawali oleh Mbah Kromo Kenyut, kemudian dilanjutkan oleh Mbah Gino, lalu dikembangkan dan diteruskan oleh bapak Sugeng Subari sampai sekarang. Bapak Sugeng Subari merupakan generasi ke-3 sekaligus pimpinan dalam kelompok Srandul Budoyo Sedyo Rukun. Kesenian srandul, terdiri dari tembang, tembung, tari, dan iringan yang dikemas menjadi satu dalam sebuah lakon dan menjadi hiburan yang menarik untuk khalayak umum. Sajian yang ditawarkan dari kelompok ini sedikit berbeda dengan pementasan srandul pada umumnya khususnya di Yogyakarta. Hal ini, dikarenakan pola sajian dari kelompok ini mengacu pada lakon dan alur sajian babat semarangan dengan tokoh Si Dadung Awuk yang menjadikan pembeda dan *icon* bagi kelompok srandul ini. (Wawancara dengan Subari Sugeng 28 Februari 2023).

Adapun lakon yang diambil secara garis besar merupakan bentuk perjalanan dadung awuk dalam menumpas masalah-masalah di desa karangwetan yang

disebabkan oleh maling soka dan maling sekti tokoh antagonis dalam cerita tersebut. Dalam proses penggambaran cerita diwujudkan dalam sebuah tembang *parikan* atau dalam kesenian Srandul disebut *gadangan*.

*Gadangan* merupakan sebuah parikan atau pantun yang berbahasa Jawa, yang memiliki peran penting diantaranya, sebagai pemandu jalannya acara, lakon, alur cerita, dan menjelaskan dari sebuah peristiwa yang sedang terjadi khususnya adegan yang sedang dimainkan oleh suatu tokoh. Maka itu, semakin banyak perbendaharaan parikan oleh penggadang yaitu orang yang melakukan *gadangan* semakin baik dan bagus. (Wawancara dengan Surono 11 Maret 2023).

Di samping itu, Keterkaitan antara lakon dadung awuk dengan *gadangan* saling terikat satu sama lainnya yang memiliki peran penting dalam setiap pementasan kesenian srandul. terdapat vokal koor atau *senggakan* yang dilakukan oleh para gerongan yang berjumlah banyak. *Senggakan* dalam kesenian srandul berperan untuk mengisi kekosongan maupun *isen-isen* dalam setiap *gadangan* selesai dinyanyikan. Adapun *gadangan* dengan *senggakan* memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu sama-sama memiliki peranan penting dalam pertunjukan kesenian srandul.

Berdasarkan dari pemamparan diatas penulis tertarik dan terinspirasi untuk menciptakan komposisi karawitan pada kesenian srandul Grup Budoyo Sedyo Rukun yang berada di Desa Candirejo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Selain itu, ada beberapa hal yang unik dari kesenian srandul ini yang membuat penulis tertarik sebagai ide utama dalam penciptaan karya komposisi karawitan yaitu penggambaran tokoh Dadung awuk dan penggunaan instrumen

yang sederhana seperti kendang ciblon, angklung, jidor, dan kecer. Disamping itu, adanya *gadangan* dan *senggakan* yang hanya dapat ditemukan pada kesenian srandul. Secara spesifik lakon, *gadangan* dan *senggakan* merupakan sumber materi utama dalam proses pembuatan karya komposisi karawitan sebagai ide dalam proses penggarapannya.

Penulis memilih judul karya yang akan direalisasikan melalui karya komposisi karawitan yang berjudul “Gadul Duluk”. Gadul Duluk merupakan sebuah judul karya komposisi karawitan yang terinspirasi dari sebuah kesenian srandul yang berada di dusun candirejo, bokoharjo, prambanan, sleman. Pengambilan judul karya tersebut merupakan sebuah kepanjangan dari kata Gadul Duluk yang berarti *Gadangan Srandul Dadung Awuk*. Penamaan ini berdasarkan kepada isi dari karya komposisi karawitan ini menceritakan mengenai perjalanan dadung awuk yang menumpas sebuah kriminalitas/musibah”Gadul Duluk” di desa karangwetan. Lalu, dalam penggambarannya tersebut diwujudkan dalam sebuah karya komposisi karawitan melalui sebuah pantun jawa (parikan) atau *gadangan* dalam penyebutan pada kesenian

Karya komposisi karawitan “Gadul Duluk” merupakan representasi mengenai sebuah lakon dan imajinasi penulis berdasarkan si tokoh *Dadung awuk* melalui *gadangan* dan *senggakan* untuk mencapai unsur musikalitas dalam komposisi karawitan.

Adapun aspek-aspek dalam proses pengkaryaan mengarahkannya beberapa hal diantaranya, jumlah pengrawit 6 orang putra, pada pengembangannya pola dan teknik tidak jauh berbeda dengan kesenian srandul pada umumnya, penambahan

motif-motif pola tabuhan dan ricikan gamelan seperti kendang *ageng*, ketipung, *slenthem*, gambang, bonang, gong, dan *suwukan*, motif yang digunakan mengacu pada kesenian srandul Budoyo Sedyo Rukun yang berada Candirejo, Bokoharjo, Prambanan, Slemanan, Yogyakarta.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka menimbulkan sebuah pertanyaan bagi penulis yaitu bagaimana merepresentasikan lakon Dadung awuk dalam karya komposisi karawitan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu menggambarkan lakon Dadungawuk dalam karya komposisi karawitan.

### **D. Tinjauan Sumber**

Proses penyusunan dalam pembuatan karya tulis tentu juga didukung dengan tinjauan-tinjauan ataupun landasan pendukung dari topik penulisan yang diambil sehingga, dapat membuktikan bahwa penulis dalam hal mengungkapkan pendapatnya memiliki landasan dasar dari setiap penjelasannya. Selain itu, tinjauan sumber bertujuan orisinalitas penelitian dan menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut tinjauan sumber referensi dalam penyusunan karya tulis ini yaitu :

#### **1.Sumber Pustaka**

Sumber pustaka pertama yaitu Jurnal Beni Herminto Naskah Publikasi Srandul Grup Budoyo Sedyo Rukun Di Candi Ratu Boko Perspektif Sajian Seni

Wisata menjelaskan tentang tata cara dan sajian pertunjukan srandul yang ada di area Candi Ratu Boko yang terletak di Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Jurnal tersebut bahwa dalam pembuatan karya komposisi ini juga memperhatikan mengenai bentuk sajian dalam pementasan nantinya sesuai dengan kebutuhan dalam pembuatan karya. Selain itu, dalam penulisan ini juga menyinggung mengenai sajian musikalitas yang berada dikawasan Ratu Boko dalam kegiatan *Mbarang* atau istilahnya *ngamen*.

Sumber pustaka kedua yaitu Jurnal yang berjudul Jurnal Bentuk Penyajian Kesenian Srandul Grup Budoyo Sedyo Rukun Di Candi Ratu Boko Skripsi Pengkajian Seni menjelaskan tentang sajian pertunjukan srandul beserta cerita dibalik terjadinya lakon srandul yang didalamnya terdapat tokoh sebagai peran utama dalam sajian pertunjukan ini yaitu si dadung ngawuk.

Sesuai dengan apa yang dipaparkan diatas bahwa dalam pembuatan karya komposisi karawitan juga memiliki kesamaan yaitu sebuah tokoh yang menjadikan salah satu ide dalam penggarapan karya komposisi karawitan nanti yaitu tokoh Dadung Awuk yang merupakan tokoh utama dan memiliki jiwa

Sumber pustaka ketiga yaitu Jabrohim Lektor Kepala/Pembina Utama Muda IV/C Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan menjelaskan bahwa, Srandul adalah suatu bentuk seni pertunjukan Islamis di Yogyakarta yang memiliki fungsi sosial sebagai hiburan dan bermuatan pendidikan Islam (dakwah). Penyampaian gagasan ini berangkat dari asumsi bahwa selama ini telah terjadi peminggiran terhadap khazanah budaya lokal yang dilakukan masyarakat Islam sendiri. Apriori terhadap kesenian telah menyebabkan srandul,

sebagai salah satu dari kesenian-kesenian bernuansakan Islam, turut terpinggirkan. Selain itu dalam jurnalnya ia menjelaskan tentang berbagai macam sajian dalam srandul juga tentang strategi pertunjukan mulai dari bentuk pertunjukan, arena pertunjukan, *tembang*, kisah atau cerita yang banyak mengarah ke dkawah islamiah. Maka dari itu, dalam pengolahan komposisi karawitan ini, penulis juga membahakan sebuah *cakepan-cakepan* vokal (*Gadangan*) yang memiliki makna islamiah yang terdapat pada karya komposisi karawitan.

Sumber pustaka keempat yaitu Pamungkas Muharyanto, Universitas Negeri Yogyakarta, dalam jurnalnya beliau menjelaskan tentang fungsi penyajian musik dan bentuk penyajian musik Srandul di Dusun Candirejo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat dan pelaku kesenian Srandul. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep Miles & Huberman yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Fungsi penyajian musik Srandul yaitu untuk melestarikan budaya seni yang bersifat kedaerahan, sebagai sarana pendidikan moral, dan sebagai sarana hiburan; (2) Bentuk penyajian musik Srandul disajikan dalam bentuk ansambel. Musik Srandul dipentaskan dalam bentuk arena, menggunakan lampu oncor (obor) bersumbu lima, pertunjukan dibuka dengan pemain menari mengelilingi oncor (obor) sambil menembang. Adegan pertunjukan srandul yang utama dimulai setelah adegan pembuka, pertunjukan dilanjutkan dengan lakon tambahan, dan pertunjukan ditutup dengan adegan Badhutan. Namun

setelah penulis , mendalami dan membaca isinya ternyata lebih kepada bentuk penyajian pertunjukan yang mana isinya juga terindikasi sama dengan dengan karya jurnal yang ditulis jabrohim (UAD) sangat jauh dengan fakta di lapangan. Maka dari itu, dari sini penulis mencoba utuk meluruskan dan mengklarifikasi mengenai sebuah jurnal dimana judul dengan isinya berbeda melalui karya tulisan.

Sumber pustaka kelima yaitu Nina Herawati Jurusan Seni Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Bentuk dan Fungsi Pementasan Lakon Dhadung Awuk Dalam Teater Tradisional Srandul Oleh Grup Budoyo Sedyo Rukun Bokoharjo, Prambanan, Sleman menjelaskan bahwa, Srandul merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang ada di Yogyakarta. Meskipun secara kuantitas sudah surut, namun srandul yang dikelola oleh kelompok Sedyo Rukun masih bertahan di kawasan Bokoharjo. Kelompok Sedyo Rukun adalah salah satu pelestari kesenian tradisional ini dan diketahui isi dan makna yang terkandung dalam pementasan yang pada prinsipnya banyak memberi suritauladan dan berbagai tuntunan moral. Oleh karena itu, dalam pembuatan karya komposisi karawitan ini juga memiliki kesamaan dengan jurnal yaitu menjelaskan mengenai Grup Srandul Budoyo Sedyo Rukun akan tetapi lebih condong ke musikalitas dari Grup Srandul Budoyo Sedyo Rukun.

Sumber pustaka keenam yaitu Sufiana dalam bukunya yang berjudul Srandul Dadung Awuk Puserbumi Prambanan Dalam Lakon “lahire Cokrosudarmin” menjelaskan tentang interaksi simbolik antar aktor di panggung berperan penting dalam membangun peristiwa lakon dan nilai-nilai sosial pertunjukan teater rakyat. Salah satu faktor utama dalam berinteraksi adalah tafsir



pemain terhadap peran yang terjadi di panggung. Pembuatan karya komposisi karawitan kali ini juga menggunakan mengenai simbolik yang itu merupakan lambang dari sebuah alur lakon dalam pementasan Srandul tentunya saja penggunaan simbolik-simbolik ini juga termasuk konsep yang ada di dalam poses pembuatan karya komposisi karawitan.

Sumber pustaka ketujuh yaitu Sunahrowi dalam bukunya yang berjudul Pembentukan Karakter Anak Melalui Kesenian Tradisional Srandul : Kajian semiotika Roland Barthes menjelaskan mengenai kesenian tradisional sandul di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta mengalami pasang surut seiring dengan perkembangan kesenian lainnya. Mengamati kondisi kesenian tradisional sandul saat ini minimal dihadapkan pada dua hal: pertama, eksistensi kesenian tradisional ini mulai memudar. Kedua, kesenian tradisional ini memiliki kandungan nilai-nilai karakter yang baik. Bagian yang kedua inilah sebagai kekayaan dari kesenian tradisional yang harus disebarluaskan ke generasi masa kini, anak-anak, yang hampir kehilangan identitasnya. Sebuah pernyataan yang memiliki kesamaan dalam proses pembuatan komposisi karawitan yang dimana dalam pernyataan tersebut menjelaskan mengenai memudarnya kesenian tradisional yang berada di Yogyakarta dan Jawa Tengah, sehingga banyak anak-anak yang kehilangan sebuah sajian pertunjukan yang penuh dengan nilai-nilai filosofi yang tinggi. Untuk itu, menjadikan sebuah tantangan tersendiri bagi penulis sebagai pengkarya dalam menciptakan sebuah karya komposisi karawitan yang dapat memperkenalkan dan menunjukkan eksistensi kesenian tradisional terutama Grup Srandul Budoyo Sedyo Rukun.

## 2.Sumber Karya

Selain sumber pustaka penelitian ini juga menggunakan sumber karya yang bertujuan untuk mendapat informasi sekaligus inspirasi dalam proses pembuatan karya komposisi karawitan dalam penelitian ini. Berikut sumber karya yang penulis gunakan:

Sumber karya pertama yaitu, karya komposisi karawitan “Syakara” oleh Titok Agus Saputa (Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2023). Sumber karya ini berangktan dari sebuah kesnian srokal yang berada di daerah Paliyan, Gunungkidul. Persamaan karya ini dengan komposisi karawitan “Gadul Duluk” nantinya terdapat pada *ricikan* gamelan seperti gong, *slenthem*, dan *suwukan*.

Sumber karya kedua yaitu, karya komposisi karawitan.

Sumber karya kedua yaitu, Pertunjukan Kesenian Srandul Grup Sogesanden yang dimana dalam pertunjukan mementaskan grup srandul yang menggunakan iringan cukup sederhana meliputi kendang ciblon, angklung, bende, dan vokal. Kesamaan dalam komposisi karawitan “Gadul Duluk” dengan Srandul Sogesanden adalah sama-sama berangkat dari sebuah kesenian srandul yang difungsi sebagai media hiburan. Selain itu penggunaan instrument atau *ricikan* yang sederhana yang merupakan salah satu ciri khas srandul. Kemudian, perbedaan yang mencolok karya komposisi karawitan “Gadul Duluk” adalah penggunaan instrument atau *ricikan* dimana grup Srandul Sogesanden menggunakan sepasang bende, lalu, penggunaan vokal *gadangan* yang tentu berbeda dengan karya komposisi karawitan ini. Adapun sumber didapat melalui youtube dengan link sumber <https://youtu.be/ZyjoOGG1QQs>.

Sumber karya ketiga yaitu, pertunjukan kesenian Srandul Margomulyo yang dipementasan di kawasan wisata Candi Banyunibo. Pada pertunjukan ini menggunakan sebuah insrtumen atau *ricikan* yang sudah mulai dikembang dengan menggunakan saron, demung, gong, dan kempul. Kesamaan karya komposisi karawitan “Gadul Duluk” yaitu sama-sama berangkat dari kesenian srandul dan menggunakan instrument atau *ricikan* yang sebagian sama hanya berbeda dengan penggunaka saron, dan demung. Adapun sumber linknya yaitu <https://youtu.be/pe8LN1F1DjM>.

